

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Profil IPMA-MUM

Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Maluku Utara Malang (IPMA-MUM) didirikan di Malang pada tanggal 1 juni 1997. Organisasi paguyuban ini merupakan wadah untuk menjalin tali persaudaraan Moloku Kie Raha yang terdiri dari beragam kultur. Maka dapat dilihat manusia-manusia Maluku Utara yang berkiprah di berbagai bidang pendidikan, memiliki suatu prestasi sebagai kaum pemikir. Sehingga hubungan antar manusia dapat terjalin, baik dengan cara formal maupun kultural.

Mahasiswa yang tergabung dalam IPMA-MUM ini berasal dari beberapa daerah yang berada di Maluku Utara yang terbagi atas Kota Ternate, Kepulauan Tidore, Kabupaten Halmahera Utara, Kabupaten Halmahera Selatan, Kabupaten Halmahera Barat dan Kepulauan Sula. Mereka kebanyakan adalah mahasiswa dan berkuliah di universitas-universitas yang ada di Malang seperti UMM, UNISMA, UIN, UM, UNMER, ITN, UB dan sebagainya.

Meskipun pemerintah daerah Maluku Utara menyediakan Asrama Maluku Utara secara permanen yang sekarang dijadikan sekretariat organisasi IPMA-MUM bagi tempat tinggal para mahasiswa, akan tetapi tidak semua mahasiswa tinggal di asrama tersebut. Mereka yang tinggal di

asrama Maluku Utara hanyalah sebagian dari laki-laki sedangkan perempuan dan sebagian laki-laki lainnya tinggal di tempat-tempat kos dan rumah-rumah kontrakan.

## 2. Tujuan Organisasi

Tujuan didirikannya organisasi IPMA-MUM ini adalah sebagai berikut:

- a. Menjalin persatuan dan kesatuan pelajar dan mahasiswa Maluku Utara di Malang
- b. Menciptakan kondisi yang dinamis kepada Pelajar dan Mahasiswa Maluku Utara, sehingga dapat menyelesaikan pendidikannya
- c. Menggali dan mengembangkan sumber daya pelajar dan mahasiswa Maluku Utara guna membangun sumber daya manusia (SDM)
- d. Meningkatkan rasa percaya diri pada kondisi sekarang dan dimasa depan sebagai insan intelektual, pelopor pembangunan bangsa, tanggap terhadap permasalahan sosial yang ada dan pelopor pengembangan daerah
- e. Memupuk sifat ikut serta membentuk lingkungan akademis di sekolah, kampus dan lingkungan Ikatan Pelajar Mahasiswa Maluku Utara Malang yang objektif, profesional, proposional, progresif, inovatif, logis dan realistik.

### 3. Visi dan Misi

Merujuk dari slogan “Marimoi Ngone Futuru” yang artinya “bersatu kita teguh bercerai kita runtuh”, maka visi dari organisasi IPMA-MUM ini adalah “Mempererat Tali Silaturahmi Semua Anggota IPMA-MUM”. Yang kemudian misi dari organisasi IPMA-MUM ini adalah menjadikan IPMA-MUM sebagai wadah untuk saling mengenal antara satu anggota dengan anggota yang lainnya, sehingga terciptanya kearifan lokal yang menjadi adat istiadat Maluku Utara serta selalu menjunjung tinggi rasa kebersamaan dan saling membantu.

### 4. Struktur organisasi

(Terlampir)

### 5. Program Kerja

#### **Program Kerja IPMA-MUM Periode 2010-2011**

#### 1) Bidang Penelitian dan Pengembangan (LITBANG)

Program Jangka Pendek

##### a. Mengadakan kajian-kajian rutin

Program Jangka Panjang

##### a. Mengadakan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan)

#### 2) Bidang Hubungan Masyarakat (HUMAS)

Program Jangka Pendek

##### a. Menjalin kerja sama yang baik dengan lembaga, organisasi-organisasi daerah yang ada di Malang

##### b. Penyediaan data base

Program Jangka Menengah

- a. Aksi simpatisan
- b. Membangun hubungan yang fital dengan Pemda Provinsi Maluku Utara

Program Jangka Panjang

- a. Pengadaan asrama putri
- 3) Bidang Kerohanian

Program Jangka Pendek

- a. Mengadakan kajian-kajian Islam guna meningkatkan pengetahuan religiusitas mahasiswa

Program Jangka Menengah

- a. Memperingati hari-hari besar Islam

Program Jangka Panjang

- a. Buka puasa bersama pada bulan Ramadhan

- 4) Bidang Pemberdayaan Perempuan

Program Jangka Pendek

- a. Menjalin kerja sama yang baik dengan ibu-ibu sepeuh Maluku Utara yang berdomisili di Malang

Program Jangka Menengah

- a. Menyikapi moment keperempuanan

### 5) Bidang Minat dan Bakat

- a. Partisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh orda-orda maupun instansi yang ada di Malang
- b. Mengadakan kegiatan-kegiatan dalam pengembangan potensi serta kreatifitas pelajar mahasiswa khususnya dalam bidang olahraga dan seni budaya.

### 6. Data Base

(Terlampir)

### 7. Lokasi

Sekretariat IPMA-MUM berlokasi di perumahan bukit hijau blok A no.6 kelurahan Tlogomas kecamatan Lowok Waru.

## B. Hasil Analisis Prosentase dan Korelasi

### 1. Analisis Prosentase

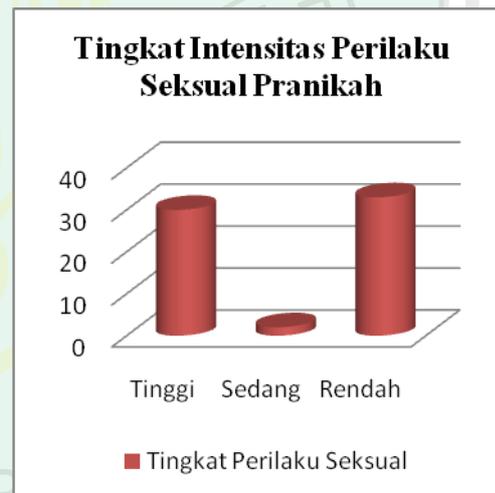
Dari hasil hitung prosentase dapat diketahui bahwa tingkat Pengetahuan Tentang Seks pada mahasiswa IPMA-MUM yaitu 59 orang berada pada kategori **tinggi** dengan prosentase 91%, 2 orang berada pada kategori **sedang** dengan prosentase 3%, dan 4 orang berada pada kategori **rendah** dengan prosentase 6%. Ini berarti sebagian besar dari mahasiswa IPMA-MUM rata-rata mempunyai tingkat Pengetahuan Tentang Seks yang tinggi.

Dari hasil hitung prosentase dapat diketahui bahwa tingkat Intensitas Perilaku Seksual Pranikah pada mahasiswa IPMA-MUM yaitu 30 orang berada pada kategori **tinggi** dengan prosentase 46%, 2 orang berada pada

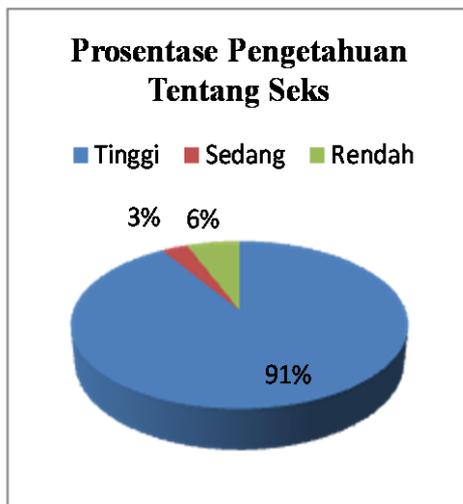
kategori **sedang** dengan prosentase 3%, dan 33 orang berada pada kategori **rendah** dengan prosentase 51%. Ini berarti sebagian besar dari mahasiswa IPMA-MUM rata-rata mempunyai tingkat Intensitas Perilaku Seksual Pranikah yang rendah. Tetapi hasil tersebut tidak jauh berbeda dengan hasil tingkat Intensitas Perilaku Seksual Pranikah dari mahasiswa IPMA-MUM pada kategori tinggi, hanya berbeda 5% saja. Hal ini menunjukkan bahwa tidak sedikit dari mahasiswa IPMA-MUM yang mempunyai tingkat Intensitas Perilaku Seksual Pranikah yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:



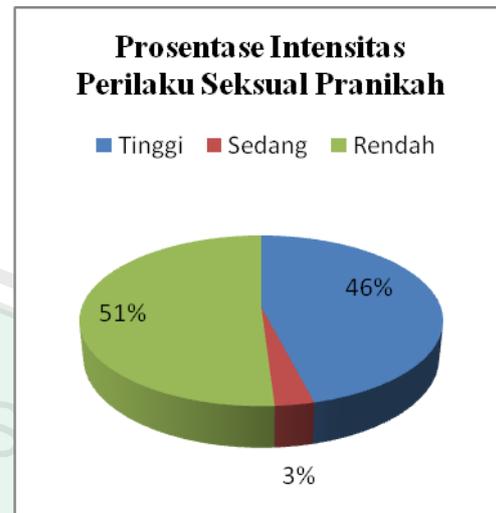
**Grafik. 1**  
**Tingkat Pengetahuan**  
**Tentang Seks**



**Grafik. 2**  
**Tingkat Intensitas Perilaku**  
**Seksual Pranikah**



**Grafik. 3**  
**Prosentase Pengetahuan**  
**Tentang Seks**



**Grafik. 4**  
**Prosentase Intensitas**  
**Perilaku Seksual Pranikah**

## 2. Analisis Pengujian Hipotesis

Diperoleh hasil analisis korelasi yaitu  $r_{xy} (65) = -0,383$  Sig = 0,002.

Ini berarti ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel penelitian yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Hubungan korelasi dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai signifikan  $[0,05 \geq \text{Sig} (0,002)]$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, Pengetahuan Tentang Seks berhubungan dengan Intensitas Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja IPMA-MUM. Tanda (-) pada nilai korelasi menyatakan arah hubungan yang negatif, di mana semakin rendah Pengetahuan Tentang Seks (X) maka semakin tinggi Intensitas Perilaku Seksual Pranikah (Y) atau semakin tinggi Pengetahuan Tentang Seks (X) maka semakin rendah Intensitas Perilaku Seksual Pranikah (Y) pada mahasiswa IPMA-MUM.

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Tingkat Pengetahuan Tentang Seks

Berdasarkan hasil analisa rata-rata mahasiswa IPMA-MUM yaitu 91% mempunyai tingkat pengetahuan tentang seks yang tinggi, dan hanya sedikit sekali dari mereka yang mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah yaitu 6%, dan 3% lainnya berada pada taraf sedang. Itu berarti proses pembudayaan seksualitas diri mereka dalam kehidupan bersama orang lain telah ditempatkan dalam konteks keluarga dan masyarakat dengan cukup baik. Hal ini dikarenakan rata-rata dari mereka mungkin memperoleh informasi-informasi mengenai seks secara benar.

Berdasarkan hasil wawancara singkat yang diberikan, mereka mengaku bahwa pengetahuan tentang seks yang mereka peroleh kebanyakan dari internet, sekolah atau kampus, dan teman. Hanya sedikit sekali dari mereka yang mengaku mendapatkan informasi tentang seks dari orang tua. Ini menunjukkan bahwa informasi tentang seks yang mereka terima ada yang bersumber dari sumber yang terpercaya yaitu dari sekolah atau kampus, dan adapula yang berasal dari sumber yang kurang dapat dipercaya yaitu dari teman dan internet. Artinya pengetahuan tentang seks yang mereka miliki tidak semuanya baik dan benar.

Kebanyakan mereka masih merasa malu dan takut untuk bertanya masalah-masalah tentang seks kepada orang tua, karena masyarakat Indonesia pada umumnya termasuk juga orang tua, masih banyak yang menganggap hal tersebut vulgar, sehingga mereka mencari tahu masalah-

masalah tentang seks secara mandiri. Hal itulah yang membuat mereka malah mendapatkan pemahaman yang keliru tentang masalah seks tersebut, dan berimbas pada perilaku seksual yang menyimpang (seks pranikah).

Seharusnya para orang tua sadar akan perlunya pendidikan seks sejak dini bagi anak-anak mereka. Karena hal itu merupakan tugas dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Namun, sebelum orang tua dan guru memberikan pendidikan seks kepada anak-anak, seharusnya mereka melengkapi diri mereka sendiri dengan pengetahuan lain, misalnya pengetahuan tentang perkembangan psikoseksual pada anak-anak, terutama dalam masa remaja. Agar para orang tua dapat membuat rencana pendidikan seks yang baik bagi anak-anaknya. Jika para orang tua dan guru tidak melengkapi diri mereka terlebih dahulu dengan pengetahuan yang disebutkan tadi, dikhawatirkan cara mereka memberikan pendidikan seks bagi anak-anak mereka justru keliru atau tidak tepat dan tidak sesuai dengan kondisi anak pada saat itu.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan orang tua dalam memberikan pendidikan seks, yaitu mengajarkan anak bagaimana caranya pengetahuan tentang seks itu ia gunakan dalam hidupnya, yakni setahap demi setahap dan secara alamiah. Penjelasan atau jawaban yang diberikan sebaiknya pendek, jelas, tepat, dan disesuaikan dengan daya tangkap anak, serta disertai pula dengan memberikan pendidikan moral. (Wuryani, 2008:6-11).

Islam juga memandang positif untuk mengajarkan para anak mengenai masalah pengetahuan tentang seks, hal itu di tunjukkan dengan adanya 337 ayat dalam al-qur'an yang membahas mengenai masalah seks, begitu juga hadits-hadits nabi seperti sebuah hadits nabi yang diriwayatkan oleh Aisyah istri nabi yaitu:

نِعْمَ النِّسَاءُ نِسَاءً، الْأَنْصَارُ لَمْ يَمْنَعْنَهُنَّ الْحَيَاءُ أَنْ يَتَفَقَّهْنَ فِي الدِّينِ

“Diberkahilah perempuan-perempuan Anshar (penduduk asli Madinah). Rasa malu tidak mencegah mereka untuk mencari pengetahuan tentang agama.” (Mutafaq alaih, kecuali Tirmidzi).

Hadits di atas menunjukkan bahwa memberikan pendidikan seks bukanlah hal yang tabu, melainkan sesuatu yang diakui dan dihargai serta diharuskan dalam Islam.

Hadits yang lain dari Nabi Muhammad Saw. berkata:

الْحَيَاءُ مِنَ الْإِيمَانِ

“Rasa malu adalah bagian dari iman” tetapi juga beliau mengajarkan: “Tidak perlu malu untuk masalah keagamaan” bahkan untuk membicarakan segi kehidupan seksual. Rasa malu digunakan jika kita melakukan hal-hal yang melanggar larangan-larang Allah dan mengabaikan perintah-Nya.

Untuk itu, seharusnya para remaja tidak perlu malu untuk menanyakan berbagai masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan mereka, terutama yang berhubungan dengan masalah seksualitas kepada kedua orangtua mereka maupun orang-orang yang mereka anggap telah mampu untuk menjawab pertanyaan mereka dengan baik seperti guru. Agar mereka tidak salah dalam memahami apa yang mereka pelajari tentang seks. Begitu pun sebaliknya, para orang tua dan guru tidak perlu malu untuk menjawab

pertanyaan anak-anak mereka tentang masalah seks, agar anak-anak mereka tidak mencari tahu informasi tentang seks dari sumber-sumber yang salah.

## 2. Tingkat Intensitas Perilaku Seksual Pranikah

Berdasarkan hasil analisa rata-rata mahasiswa IPMA-MUM yaitu 51% mempunyai tingkat intensitas perilaku seksual pranikah yang rendah. Namun, hal ini tidak jauh berbeda dengan mereka yang mempunyai tingkat intensitas perilaku seksual pranikah yang tinggi yaitu 46% hanya selisih 5% saja, dan 3% lainnya berada pada taraf sedang. Hal ini berarti bahwa kebanyakan dari mahasiswa IPMA-MUM mempunyai tingkat intensitas perilaku seksual pranikah yang rendah, akan tetapi tidak sedikit pula yang mempunyai tingkat intensitas perilaku seksual pranikah yang tinggi.

Intensitas perilaku seksual pranikah yang dimaksud dalam penelitian ini tidak hanya terfokus pada perilaku seks bebas saja akan tetapi yang dimaksud adalah perilaku-perilaku seksual seperti perasaan tertarik, perilaku berkencan, berpegangan tangan, berpelukan dan sebagainya. Hal itu merupakan suatu hal yang normal yang biasa terjadi pada manusia terutama pada remaja. Karena pada usia remaja terjadi peningkatan minat dan motivasi terhadap seksualitas yang mendorong mereka untuk berperilaku seksual pranikah. Hasil yang menunjukkan tidak sedikit dari remaja IPMA-MUM yang mempunyai perilaku seksual pranikah disebabkan karena rata-rata mereka mengaku mempunyai rasa tertarik pada lawan jenisnya, sebagian besar dari mereka juga telah mempunyai pasangan atau pacar sehingga perilaku berkencan, berpegangan tangan, berpelukan juga

menunjukkan angka yang cukup tinggi. Apalagi para mahasiswa IPMA-MUM ini tinggal jauh dari orang tua mereka, sehingga kontrol yang mereka dapatkan baik dari orang tua maupun lingkungan sangat minim.

Islam pun mengakui hal tersebut, perilaku seksual dianggap sebagai rahmat dari Allah bukan sebagai sesuatu yang kotor. Dalam Q.S. An-Nisaa ayat 1 Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا (١)

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kamu kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan padanya Allah menciptakan isterinya; dan daripada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.” (QS. An Nisaa :1).

Dari ayat tersebut dapat diartikan bahwa perasaan tertarik, dorongan rasa ingin berkencan, sampai dengan perasaan ingin menikah merupakan anugerah dari Allah SWT untuk manusia agar mereka dapat berkembang biak untuk melestarikan keturunannya. Namun, Allah juga menetapkan kerangka aturan untuk dapat menikmati anugerah tersebut, yaitu setelah adanya ikatan pernikahan. Agar anugerah tersebut dapat membawa banyak manfaat bagi manusia. Allah sangat melarang keras anugerah tersebut digunakan tidak melalui aturan yang telah Dia tetapkan, karena hal tersebut lebih banyak membawa kerugian bagi manusia jika tidak digunakan secara benar. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Isra ayat 32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا (٣٢)

“Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk” (Q.S 17:32).

Mendekati zina saja kita dilarang apalagi jika kita sampai melakukan perbuatan zina itu. Menurut Sabiq (1990; 86-87), Allah melarang zina karena banyak terdapat keburukan di dalamnya. Contoh kerugian yang sering dialami para remaja yang melakukan zina yaitu: terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi yang membahayakan fisik dan jiwa remaja, terjangkit penyakit menular seksual (PMS), bahkan dapat menyebabkan gangguan jiwa.

Perilaku seksual pranikah dalam Islam termasuk dosa besar walaupun hanya sekedar berpegangan tangan saja dengan pacar, karena pacar bukanlah muhrim (orang yang diharamkan) bagi kita. Karena zina merupakan perbuatan yang keji dan merusak, maka Islam sangat mengecam para pezina. Di dalam Islam jika seseorang melakukan zina, maka hukuman yang dijatuhkan pun sangat berat, yaitu seperti yang ada dalam sabda Rasul:

“Ketahuilah, sesungguhnya Allah telah memberikan jalan untuk mereka. Untuk jejaka dan perawan dihukum dengan seratus kali pukulan dan diasingkan setahun lamanya. Dan untuk janda atau duda dihukum seratus kali dan rajam” (HR. Muslim, Abu Dawud dan Turmudzi).

Dalam Al-Qur'an surah An-Nur ayat 2 Allah berfirman:

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ ۖ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ ۖ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۖ وَلَتَشْهَدَنَّ عَذَابَهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ (٢)

“Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah masing-masing seratus kali pukulan. Dan janganlah kamu belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk [menjalankan] agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah [pelaksanaan] hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan dari orang-orang yang beriman” (QS. An-Nur:2).

### 3. Hubungan Pengetahuan Tentang Seks dengan Intensitas Perilaku Seksual Pranikah

Dari hasil analisa korelasi diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang seks dengan intensitas perilaku seksual pranikah dengan nilai signifikan sebesar  $0,002 < 0,05$ . Dengan arah hubungan negatif yang ditunjukkan oleh nilai korelasi sebesar  $-0,383$ .

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingginya pengetahuan tentang seks pada rata-rata mahasiswa IPMA-MUM, mempengaruhi rendahnya intensitas perilaku seksual pranikah pada rata-rata dari mereka. Namun, hasil lain menunjukkan bahwa mereka yang mempunyai intensitas perilaku seksual pranikah pada taraf tinggi, tidak sedikit. Hanya berselisih 5% saja dari yang bertaraf rendah. Hal ini diduga karena pengaruh lingkungan yang besar, sehingga maraknya perilaku seksual pranikah dikalangan remaja, seperti menular kepada remaja-remaja yang lainnya di seluruh dunia tidak terkecuali remaja-remaja IPMA-MUM.

Selain itu, diduga bahwa sumber pengetahuan tentang seks yang mereka terima juga ikut mempengaruhi. Mereka mengakui bahwa kebanyakan informasi seputar masalah seks diperoleh secara mandiri melalui internet, majalah atau buku, dan teman. Sehingga pengetahuan mereka tentang hal tersebut ada yang keliru, karena tidak adanya penjelasan dan bimbingan yang baik dan benar dari orang-orang yang berhak memberikan informasi-informasi mengenai masalah seks itu seperti orangtua atau guru.

Untuk itulah, telah banyak penelitian-penelitian serta pembahasan-pembahasan yang menyarankan agar pendidikan seks diberikan sejak anak usia dini. Dengan tujuan agar dapat menjalani kehidupan seksual yang wajar atau sehat selama masa kanak-kanak sampai dewasa.

Remaja dapat mencegah diri mereka dari perilaku seksula pranikah dengan beberapa cara seperti:

- a. remaja harus percaya pada orang tuanya,
- b. remaja dapat berbagi cerita seputar kehidupan dan masalah yang dihadapinya dengan orang tuanya,
- c. remaja harus pandai dalam memilih teman bergaul,
- d. remaja harus dapat meningkatkan kepercayaan diri,
- e. menghindari hal-hal yang dianggap buruk,
- f. tidak berjalan berdua-duaan saja dengan pasangan apalagi sampai ke tempat-tempat yang sepi,
- g. lebih banyak menyibukkan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah untuk tujuan yang positif,
- h. menjaga kesehatan fisik dengan cara berolahraga yang teratur.

Islam juga mengajarkan kepada kita untuk dapat menghindari perbuatan-perbuatan zinah, seperti firman Allah dalam Q.S. An-Nur ayat 30-33:

قُلْ لِّلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَٰلِكَ أَرغَىٰ إِلَيْهِمْ  
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْعُونَ (٣٠)

“Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat".(30)

وَقُلْ لِّلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا  
وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ  
أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ  
أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرَ أُولِي التَّرْتِيبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا  
عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ  
جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٣١)

“Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang [biasa] nampak daripadanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan [terhadap wanita] atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.(31)

وَأَنْكِحُوا الْأَتْمَالَ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُعْطِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ  
وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (٣٢)

“Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian di antara kamu, dan orang-orang yang layak [berkawin] dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Maha luas [pemberian-Nya] lagi Maha Mengetahui”.(32)

وَلَيْسَتَعَفِيفِ الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّى يُعْطِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَالَّذِينَ يَبْتَغُونَ الْكِتَابَ  
مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ فَمَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عِلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا ۚ وَعَاثُوهُمْ مِّنْ مَّالِ اللَّهِ الَّذِي آتَاكُمْ  
وَلَا تُكْرَهُوا فَتِيئَتِكُمْ عَلَى الْبِغَاءِ إِنْ أَرَدْنَ تَحَصُّنًا لِّنَبْتِكُمْ أَعْرِضُوا عَنِ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا  
وَمَنْ يُكْرِهْنَهَا فَإِنَّ اللَّهَ مِنْ بَعْدِ إِكْرَاهِهِنَّ غَفُورٌ رَّحِيمٌ (٣٣)

“Dan orang-orang yang tidak mampu kawin hendaklah menjaga kesucian [diri]nya, sehingga Allah memampukan mereka dengan karunia-Nya. Dan budak-budak yang kamu miliki yang menginginkan perjanjian, hendaklah kamu buat perjanjian dengan mereka, jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka, dan berikanlah kepada mereka sebahagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu. Dan janganlah kamu paksa budak-budak wanitamu untuk melakukan pelacuran, sedang mereka sendiri mengingini kesucian, karena kamu hendak mencari keuntungan duniawi. Dan barangsiapa yang memaksa mereka, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang [kepada mereka] sesudah mereka dipaksa [itu]”.(33)

Jadi, Islam menganjurkan kita baik laki-maupun perempuan hendaknya segera menikah jika sudah mampu, baik itu mampu secara fisik, psikis, maupun materi. Namu, bagi yang belum mampu untuk menikah dianjurkan untuk menjaga pandangannya maupun kemaluannya, dengan cara tidak berdua-duaan di tempat-tempat yang sepi, seperti sabda Rasulullah saw:

لَا يَخْلُونَ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ، إِلَّا كَانَ تَالِثُهُمَا الشَّيْطَانُ

“Janganlah seorang laki-laki dan wanita berkhalwat, sebab syetan menemaninya.”

مَحْرَمٌ ذُو وَمَعَهَا إِنَّا بِامْرَأَةٍ رَجُلٌ يَخْلُونَ لَهَا

“Janganlah salah seorang di antara kita berkhalwat, kecuali wanita itu disertai mahramnya” (HR. Imam Bukhari dan Iman Muslim dari Abdullah Ibnu Abbas ra).

Selain itu, Islam juga menganjurkan untuk berpuasa bagi yang belum mampu untuk menikah, karena dengan berpuasa dapat meredam hawa nafsu, seperti sabda Rasulullah. Saw:

مَنْ اسْتَطَاعَ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَّوَجْ فَإِنَّهُ أَعْضٌ لِلْبَصْرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ  
فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ

“Barang siapa yang mampu menikah hendaklah dia menikah. Sesungguhnya menikah itu lebih menundukkan pandangan dan lebih menjaga kemaluan. Barang siapa yang tidak mampu maka hendaklah dia berpuasa. Sesungguhnya puasa akan mengekang hawa nafsunya.” (HR. Bukhari dalam Kitab as-Shiyam)

